

# **STRATEGI PENGEMBANGAN SENTRA PEDAGANG KAKI LIMA DAN TAMAN BERMAIN SEBAGAI RUANG PUBLIK MENURUT PERSEPSI *STAKEHOLDER* DI SEPANJANG KORIDOR JALAN KANDILO BAHARI KECAMATAN TANAH GROGOT**

## **DEVELOPMENT STRATEGY SENTRA STREET VENDORS AND THE PLAYGROUND AS PUBLIK ROOM IN THE PERCEPTION OF STAKEHOLDERS ALONG CORRIDOR OF KANDILO BAHARI STREET TANAH GROGOT**

Deby Katrunida, Ibnu Sasongko, Ida Soewarni

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

Email : [deby.katrunida@yahoo.co.id](mailto:deby.katrunida@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

Public space is the space that can be used by the public to do all activity in it, either individually or group. Public space having the function of that is as place meet and interact like park, trading space the street vendors and place traffic. Along the way kandilo bahari there are street vendors selling because existence from the playground. This study aims to know development strategy sentra street vendors and the playground as public room in the perception of stakeholders along corridor the way kandilo bahari tanah grogot with used two methods. First, a method of delphi to know factor-faktor that affects development sentra street vendors and the playground as public room in the perception of stakeholders. street vendors the institutional, financing, facilities and infrastructure and environmental sanitation business. To the playground namely security, safety, ease, the beauty of. Second, a method of training to formulate development strategy sentra street vendors and the playground as public space in the perception of stakeholders which are (1) improve the performance office of industry, trade, cooperatives and sme in the provision of business capital to the street vendors. (2) provides clean water through the office of public works and spatial. (3) provide the toilet through the office of public works and spatial. (4) to improve control as the appeal against the importance of environmental sanitation through the office of environment. (5) provide parking lot. (6) to improve security, safety, ease, the beauty of on the playground.

Keywords : public space, development strategy, street vendors, the playground

### **ABSTRAK**

Ruang publik adalah ruang yang dapat digunakan oleh publik untuk melakukan segala aktivitas di dalamnya, baik secara individu ataupun kelompok. Ruang publik memiliki fungsi yaitu sebagai tempat bertemu dan berinteraksi seperti taman, tempat berdagang para PKL dan tempat lalu lintas. Di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari terdapat PKL yang berjualan karena keberadaan dari taman bermain. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi stakeholder di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot dengan menggunakan dua metode. Pertama, metode Delphi untuk mengetahui Factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra PKL dan taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi stakeholder. Untuk PKL yaitu kelembagaan, pembiayaan, sarana dan prasarana usaha dan sanitasi lingkungan. Untuk Taman Bermain yaitu keamanan, keselamatan, kemudahan, kenyamanan dan keindahan. Kedua, metode SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan sentra PKL dan

taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi stakeholder yaitu (1) Meningkatkan kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam pemberian modal usaha kepada PKL. (2) Menyediakan air bersih melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang. (3) Menyediakan toilet melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang. (4) Meningkatkan pengendalian seperti himbauan terhadap pentingnya sanitasi lingkungan melalui Dinas Lingkungan Hidup. (5) Menyediakan tempat parkir. (6) Meningkatkan keamanan, keselamatan, kemudahan, kenyamanan dan keindahan pada taman bermain.

**Kata kunci : ruang publik, strategi pengembangan, pedagang kaki lima, taman bermain.**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kota pada hakekatnya menyangkut berbagai aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh unsur-unsur perkembangan kota, salah satunya adalah keadaan geografis kota. Kondisi geografis kota akan mempengaruhi fungsi dan bentuk fisik dari sebuah kota. Dimana kota itu berada akan sangat mempengaruhi perkembangan kota tersebut. Hal ini berkaitan dengan kemampuan kota tersebut untuk melakukan aktivitas dan interaksi yang dilakukan penduduknya (Branch, 1995:37-41).

Ruang publik merupakan ruang yang dinamis yang dapat mengakomodasi kebutuhan seperti pergerakan, komunikasi dan relaksasi. Ruang publik sebagai ruang terbuka dan mudah dicapai bagi publik, masyarakat baik secara individu ataupun kelompok melakukan aktivitas sehari-hari ataupun berkala (Carr, 1992). Ruang publik memiliki tiga fungsi yaitu sebagai tempat bertemu dan berinteraksi seperti taman, tempat berdagang para PKL dan tempat lalu lintas (Jan Gehl, 1987).

Kecamatan Tanah Grogot sebagai ibukota Kabupaten Paser. Kecamatan ini memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan skala kabupaten dan merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi. Kondisi seperti ini menjadi daya tarik penduduk untuk bermigrasi, untuk mencoba peruntungan di Tanah Grogot. Pedagang sektor informal / PKL sebagai sektor ekonomi yang paling terbuka, berdatangan dan terus bermukim, berinteraksi dan melakukan segala aktivitas di Kecamatan Tanah Grogot.

Jalan Kandilo Bahari berada bersebelahan dengan Sungai Kandilo dan di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari tersebut terdapat PKL yang hadir untuk berjualan karena keberadaan dari taman bermain yang sudah ada terlebih dulu. Keberadaan taman bermain dan PKL ini saling melengkapi satu sama lain karena masyarakat bisa bersantai sambil mengawasi anaknya bermain di taman bermain bisa sekaligus membeli jajanan yang

di jual oleh PKL. Begitupun apabila masyarakat yang membeli dagangan pada PKL dan ingin menghabiskan jajannya sambil bersantai bisa menghabiskannya di taman bermain. Hal ini menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat bertemu dan berinteraksi serta melakukan segala aktivitas di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot. Fungsi ruang publik sangat kuat pada koridor jalan tersebut.

## **RUMUSAN MASALAH**

Dalam keberadaannya, PKL menghadapi masalah seperti modal usaha. PKL lebih memilih memulai usahanya dengan modal sendiri, sedangkan Pemerintah Daerah mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pembiayaan usaha mikro melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM. Hal tersebut terjadi karena sosialisasi skema pembiayaan usaha mikro belum difahami oleh PKL. Mekanisme pengelolaan dana usaha mikro dan fasilitasi akses PKL oleh pemerintah terhadap pemanfaatan dana juga masih belum difahami oleh PKL. Masalah utama pada lokasi PKL adalah belum tersedianya fasilitas air bersih dan toilet. Selain itu, Pemerintah Daerah belum melakukan pemasaran bagi kegiatan PKL dan taman bermain pada lokasi penelitian.

Untuk pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi *stakeholder* di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari dibutuhkan penelitian tentang pengembangan sentra PKL dan taman bermain sebagai ruang publik terutama di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari. Untuk menyusun strategi pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi *stakeholder* di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari dibutuhkan perumusan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi *stakeholder*.

Dengan demikian maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi *stakeholder* di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot ?
2. Bagaimana strategi pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi *stakeholder* di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot?

## TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi *stakeholder* di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot.

## SASARAN

Adapun sasaran yang akan dicapai dalam pencapaian tujuan adalah:

1. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi *stakeholder* di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot.
2. Merumuskan strategi pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi *stakeholder* di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot.

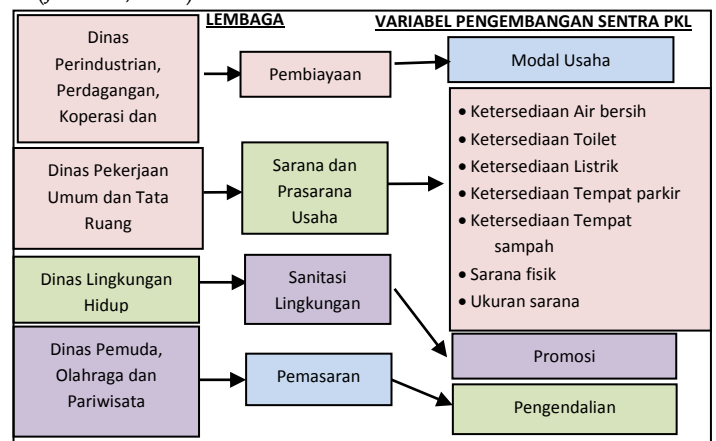
## TINJAUAN PUSTAKA

Strategi adalah penetapan sasaran jangka panjang organisasi, serta penerapan serangkaian tindakan yang penting untuk mencapai tujuan tersebut (Chandler Salusu, 1996 : 88). Pengembangan yaitu pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sebuah sasaran yang dikehendaki. Ruang publik (*publik space*) adalah ruang dalam jaringan kota yang terbuka dan dapat dicapai secara visual maupun fisik, digunakan secara bersama-sama (*common shared*) pada suasana kebebasan (*freedom*) dan kesamaan derajat (*equality*), serta terbuka bagi pilihan-pilihan dan tindakan-tindakan spontan (Carr, 1992:50). Ruang publik secara umum adalah suatu ruang dimana seluruh masyarakat memiliki akses untuk menggunakannya. Pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas atau kegiatan tertentu

dari masyarakatnya, baik secara individu ataupun kelompok (Hakim Rustam, 1987). Ruang publik memiliki tiga fungsi (Jan Gehl, 1987) yaitu :

1. Sebagai tempat bertemu dan berinteraksi seperti taman,
2. Sebagai tempat berdagang para pedagang kaki lima,
3. Sebagai tempat lalu lintas.

Pedagang kaki lima atau singkat disebut PKL adalah orang dengan modal yang relatif sedikit. PKL bergerak pada bidang produksi dan penjualan barang-barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan yang informal (Haryono, 1989). Pengembangan sentra pedagang kaki lima sebagai ruang publik dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu kelembagaan (lembaga dan mekanisme), pembiayaan (modal usaha) di bawah naungan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, sarana dan prasarana usaha (menyediakan fasilitas air bersih, toilet, listrik, parkir dan tempat sampah) di bawah naungan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, sanitasi lingkungan seperti pengendalian dan himbauan (penyediaan air bersih himbauan menggunakan air bersih, penyediaan tempat sampah dan himbauan tidak membuang sampah sembarangan, himbauan membuang makanan / minuman yang sudah tidak layak konsumsi, himbauan tidak menggunakan pengawet/ pewarna/ kemasan yang tidak di izinkan, himbauan melindungi produk jualan dari kotoran/ debu/ binatang dan sebagainya) di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup, dan pemasaran (promosi) di bawah naungan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Jumhur, 2015).



Bagan 1. Kelembagaan PKL

Taman bermain merupakan ruang bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas di dalamnya yaitu dengan bermain bebas untuk mendapatkan kerian, kesenangan dan kegembiraan serta sebagai sarana mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, serta kemampuan emosinya (US CPSC, 2010). Pengembangan taman bermain sebagai ruang public dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan dan keindahan (Alamo, 2002). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut :

1. Aspek Keselamatan : Fisik fasilitas permainan tidak menimbulkan/memungkinkannya terjadi kecelakaan saat digunakan bermain.
2. Aspek Kesehatan : Bebas terhadap hal-hal yang menyebabkan terganggunya kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Aspek Kenyamanan :
  - a. Kenyamanan Fisik : keterbatasan dalam penggunaan fasilitas bermain, tidak terganggu dalam beraktivitas.
  - b. Kenyamanan Psikologis : memiliki rasa aman dari lingkungan sekitar, terlindung dari iklim yang mengganggu.
4. Aspek Kemudahan : Semua fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan dijangkau oleh semua anak-anak.
5. Aspek Keamanan : Bebas terhadap hal-hal yang memungkinkan terjadinya tindak kejahatan ataupun vandalisme.
6. Aspek Keindahan : Menarik secara visual, mendorong orang untuk datang dan memiliki citra dan identitas khusus sebagai taman bermain anak.

Persepsi merupakan proses pengelompokan, pengorganisasian, penginterpretasian terhadap sesuatu yang diterima oleh individu dan merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu (Moskowitz dan Orgel, 1969). Persepsi dipandang dalam pengertian luas, yaitu pandangan seseorang yaitu tentang seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Akyas Azhari, 2004:107). Stakeholder adalah individu, kelompok, organisasi yang memiliki kepentingan atau yang berpengaruh (Hertifah, 2003).

## JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian bersifat kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, seperti berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang terhadap kondisi lingkungan sekitarnya (Straus dan Corbin, 2003).

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. OBSERVASI

Poerwandari (1998) Observasi merupakan proses mengamati. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi penggunaan lahan pada wilayah penelitian, mengetahui kondisi kegiatan-kegiatan dan mengetahui karakteristik pedagang kaki lima dan taman bermain di sepanjang koridor jalan kandilo bahari.

### 2. WAWANCARA

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005:22).

### 3. DOKUMENTASI

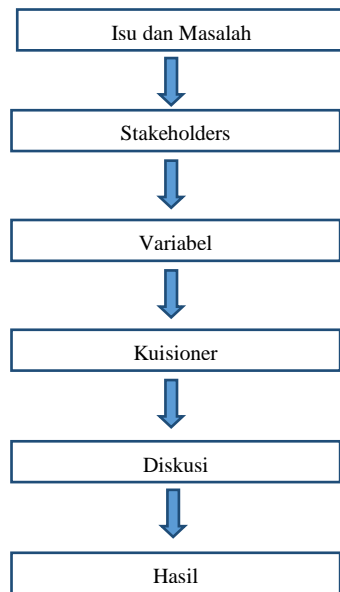
Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

## METODE ANALISA

Analisa menggunakan metode analisa Delphi dan Analisa SWOT.

## ANALISA DELPHI

Analisa deskriptif digunakan untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain sebagai ruang publik menurut persepsi stakeholder di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot. Metode teknik delphi merupakan metode sistematis dalam mengumpulkan pendapat dari sekelompok pakar melalui serangkaian kuesioner, di mana ada mekanisme *feedback* melalui 'putaran' atau *round* pertanyaan yang diadakan sambil menjaga anonimitas tanggapan responden para ahli (Foley, 1972).



**Bagan 2. Langkah-Langkah Teknik Delphi**  
**Sumber : Jakaria, 2009**

## ANALISA SWOT

Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, dibutuhkan penelitian mengenai kondisi saat ini dan gambaran kedepan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Dengan analisa SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan. Faktor-faktor yang berperan penting dalam penyusunan konsep, strategi, dan rencana pengembangan antara lain :

- Kekuatan-kekuatan ( $S = Strengthness$ ) yang dimiliki kawasan, yang dapat memacu dan mendukung perkembangan kawasan, misalnya kebijaksanaan-kebijaksanaan pengembangan yang dimiliki, aspek lokasi yang strategis, dan ruang yang masing tersedia;
- Kelemahan-kelemahan ( $W = Weakness$ ) yang ada yang dapat menghambat pengembangan kawasan, baik hambatan dan kendala fisik kawasan maupun non fisik, misalnya kemampuan sumber daya manusia, aspek lokasi, keterbatasan sumber daya alam pendukung, keterbatasan/ketidakteraturan ruang kegiatan, atau pendanaan pembangunan yang terbatas;
- Peluang-peluang ( $O = Opportunity$ ) yang dimiliki untuk melakukan pengembangan

kawasan, berupa sektor-sektor dan kawasan strategis;

- Ancaman-ancaman ( $T = Threatness$ ) yang dihadapi, misalnya kompetisi tidak sehat dalam penanaman investasi, pembangunan suatu kegiatan baru atau pertumbuhan dinamis di sekitar kawasan yang dapat mematikan kelangsungan kegiatan strategis kawasan yang telah ada.

Beberapa aspek SWOT meliputi aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, dimana keempatnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Dengan adanya keterkaitan tersebut maka akan diperoleh beberapa strategi atau konsep dasar pengembangan yang dapat digunakan dalam pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain di wilayah penelitian. Penentuan konsep dasar pengembangan dilakukan berdasarkan analisis SWOT dengan melakukan penilaian (pembobotan) tersebut ditampilkan dalam bentuk kuadran yang akan menentukan strategi pengembangan selanjutnya.

Menganalisis lingkungan internal (IFAS) merupakan jenis analisis terhadap kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain di lokasi penelitian Sedangkan Analisis (EFAS) merupakan jenis analisis yang digunakan untuk memberikan penilaian dan pembobotan terhadap pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain di wilayah penelitian, yang meliputi peluang dan ancaman.

- Pembobotan pada lingkungan internal dan eksternal diberikan bobot dan nilai (rating) berdasarkan pertimbangan *professional*. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh factor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap factor strategisnya. Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan harus berjumlah = 1 (satu), dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).
- Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh factor strategis terhadap kondisi dirinya dengan ketentuan skala mulai dari 4 (sangat penting), 3(penting), 2 (kurang penting) dan 1(tidak penting).

1. IFAS : Pemberian nilai rating untuk kekuatan bersifat positif (makin besar kekuatan, makin besar nilai rating). Sedangkan rating untuk kelemahan bersifat

- negative (makin besar kelemahan, makin kecil nilai rating).
2. EFAS : Pemberian nilai rating untuk peluang bersifat positif (makin besar peluang, makin besar nilai rating). Sedangkan rating untuk

**Tabel 1. Matriks Analisa SWOT**

INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTHS KEKUATAN	WEAKNESS KELEMAHAN
OPPORTUNITIES KESEMPATAN	SO ( Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang )	WO ( Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang )
THREATS ANCAMAN	ST ( Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman )	WT ( Memperbaiki kelemahan untuk menghindari ancaman )

SWOT digunakan untuk dapat menetapkan tujuan secara lebih realistis dan efektif, serta merumuskan strategi dengan efektif pula. Dengan berlandaskan SWOT, tujuan tidak akan menjadi terlalu rendah atau terlalu tinggi. Dengan analisis SWOT akan diketahui kekuatan dan kesempatan yang terbuka sebagai faktor positif dan kelemahan serta ancaman yang ada sebagai faktor negatif. Maka diperoleh semacam *core strategy* yang prinsipnya merupakan :

- Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan kesempatan yang ada secara terbuka.
- Strategi yang mengatasi ancaman yang ada.
- Strategi yang memperbaiki kelemahan yang ada.

### GAMBARAN UMUM

Kecamatan Tanah Grogot merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Paser, Kecamatan ini merupakan ibukota Kabupaten Paser yang terletak di Propinsi Kalimantan Timur. Kecamatan ini memiliki fungsi pelayanan skala kabupaten yang dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang baik dan lengkap dibanding kecamatan lain yang ada di Kabupaten Paser. Secara geografis Kecamatan Tanah Grogot terletak pada koordinat 116°11'53,41"BT dan 01°54,45,9"LS dengan Batas Administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Kuaro
- Sebelah Timur : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pasir Belengkong
- Sebelah Barat : Kecamatan Kuaro

Kecamatan Tanah Grogot memiliki luas wilayah 398,08 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Tanah Grogot terdiri dari 15 Desa dan 1 Kelurahan. Lingkup wilayah studi berada di sepanjang koridor Jalan Kandilo bahari Kecamatan Tanah Grogot dengan luas area yaitu 5,08 ha (taman bermain dan PKL) dengan panjang koridor Jalan Kandilo Bahari yaitu 1.229 m. Dapat dilihat pada peta 1.1 dan Peta 1.2.

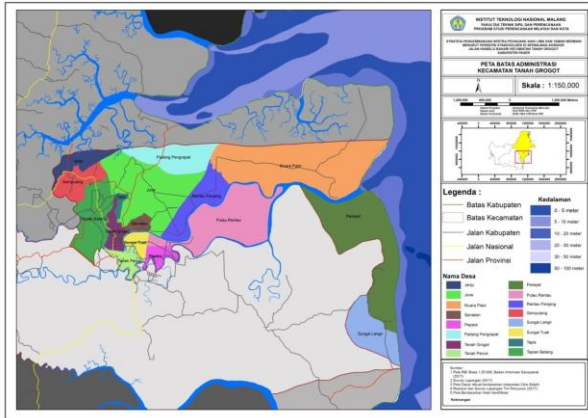
### GAMBARAN UMUM PEDAGANG KAKI LIMA

Keberadaan PKL di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari pada beberapa sisi telah memberikan warna tersendiri bagi masyarakat. Sesuai dengan karakter PKL, bahwa PKL selalu mengikuti aktivitas induk yang terdapat di kawasan tersebut seperti di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari yaitu sebagai tempat berkumpul, bersantai dan melakukan segala aktivitas yang terjadi di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari. PKL di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari berjumlah 38 orang. Keberadaan PKL tersebut juga telah mampu memberikan alternative bagi warga masyarakat untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan dengan harga yang terjangkau.



**Gambar 1. PKL di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)**





**Peta 1.1 Batas Administrasi Kecamatan Tanah Grogot**

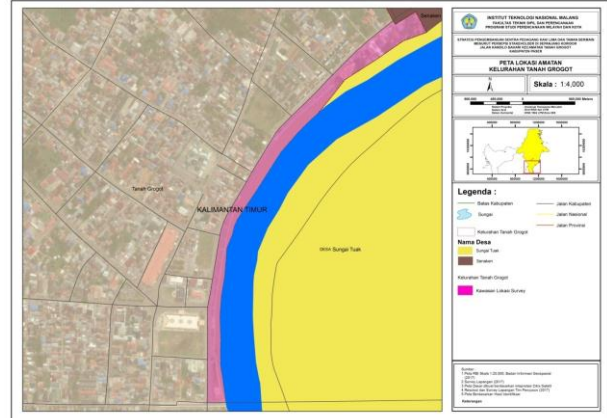
yang di bantu dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pembiayaan modal usaha mikro, mesosialisasikan skema pembiayaan usaha mikro, membuat mekanisme pengelolaan dana usaha mikro dan memfasilitasi akses PKL terhadap pemanfaatan dana. Program pembiayaan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM belum teralisasi karena belum adanya organisasi/ paguyuban PKL yang merupakan salah satu penghambat terealisasinya pembiayaan tersebut. Organisasi/ paguyuban PKL merupakan salah satu media penghubung antara Pemerintah Daerah dan kesatuan PKL. Hal tersebut menyebabkan asal pembiayaan usaha para PKL keseluruhannya berasal dari modal sendiri.

### SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana usaha terbagi untuk Pemerintah Daerah dan PKL sendiri, dimana pada lokasi penelitian PEMDA dibantu oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang berperan dalam menentukan waktu kegiatan PKL, menyediakan fasilitas pendukung seperti air bersih, toilet, listrik, tempat parkir dan tempat sampah. Sedangkan PKL berperan pada sarana fisik dan ukuran sarana.

1. Peran Pemerintah Daerah (Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang):

A. Fasilitas Pendukung (Air Bersih), ketersediaan fasilitas pendukung PKL yaitu air bersih masih belum ada di lokasi, sehingga PKL yang ingin mencuci peralatan yang digunakan pengunjung, para PKL menggunakan ember yang mereka isi dengan air bersih di rumah masyarakat sekitar yang lokasinya berada berseberangan dengan lokasi keberadaan PKL.



**Peta 1.2 Batas Administrasi Kecamatan Tanah Grogot**

yang ingin ke toilet harus pulang ke rumahnya terlebih dahulu.

C. Fasilitas Pendukung (Listrik), tersedianya fasilitas pendukung dari keberadaan PKL sangat membantu PKL saat berjualan di malam hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Ketersediaan Listrik (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)**

D. Fasilitas Pendukung (Tempat Parkir), tersedianya fasilitas pendukung seperti tempat parkir sangat membantu dalam menertibkan parkir kendaraan yang semrawut dan menghindari kemacetan lalu lintas yang di sebabkan apabila tidak tersedianya tempat parkir, meskipun tempat parkir motor berada di bahu jalan yang tepat bersebelahan dengan PKL,. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Ketersediaan Tempat Parkir (Motor dan Mobil) (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)**

E. Fasilitas Pendukung (Tempat Sampah), tersedianya fasilitas seperti tempat sampah dengan jarak yang berdekatan dengan PKL membuat para PKL membuang sampah dengan mudah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



**Gambar 4. Ketersediaan Tempat Sampah (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)**

## 2. Peran Pedagang Kaki Lima

- A. Sarana Fisik yang digunakan oleh PKL beragam namun yang paling dominan adalah gerobak karena sarana tersebut mudah untuk di bongkar pasang dan di pindahkan untuk disimpan/ dibawa pulang oleh PKL



**Gambar 5. Sarana Fisik (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)**

- B. Ukuran Sarana, Ukuran sarana yang digunakan para PKL di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari beragam, mulai dari < 1 m<sup>2</sup> hingga 10 m<sup>2</sup>. Ukuran sarana yang paling dominan adalah 1-3 m<sup>2</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



**Gambar 6. Ukuran Sarana (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)**

## SANITASI LINGKUNGAN

Pada lokasi penelitian, sanitasi lingkungan diatasi oleh Pemerintah Daerah dibantu oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dinas Lingkungan Hidup berperan dalam memberikan himbauan-himbauan kepada PKL. Himbauan-himbauan yang sudah dilakukan dan sudah terealisasi adalah tidak membuang sampah sembarangan, membuang makanan/minuman yang sudah tidak layak konsumsi, tidak menggunakan pengawet/ pewarna/ kemasan yang tidak di izinkan dan himbauan melindungi produk jualan dari kotoran/ debu/ binatang dan sebagainya.

## PEMASARAN

Keberadaan PKL merupakan wujud wisata masyarakat di Kecamatan Tanah

Grogot yang didukung oleh keberadaan taman bermain. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata adalah lembaga yang menangani pemasaran atau dilakukannya promosi dari keberadaan PKL. Namun hal tersebut masih belum terealisasi karena luas dari lokasi PKL sendiri tidak memungkinkan untuk dapat menampung banyak orang dari luar Kecamatan Tanah Grogot. Keberadaan PKL sendiri pun sudah diketahui oleh seluruh masyarakat di Kecamatan Tanah Grogot. Sehingga untuk melakukan pemasaran/ promosi, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata pun memilih untuk tidak melakukannya.

## GAMBARAN UMUM TAMAN BERMAIN

Lokasi di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari tepat berada bersebelahan dengan Sungai Kandilo yang menyajikan pemandangan bagi pengunjung yang mengawasi anak bermain dan bersantai sekaligus melakukan segala aktivitas di lokasi. Taman bermain di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas permainan seperti ayunan, jungkat-jungkit, panjatan dan seluncuran. Taman bermain ini juga memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti tempat duduk, tempat sampah, area parkir, lampu taman, jalan setapak, pagar pembatas dan pohon peneduh.

## KESELAMATAN

Fisik fasilitas permainan tidak menimbulkan/ memungkinkannya terjadi kecelakaan saat digunakan bermain, kekeluasaan anak-anak saat bermain terlihat jelas pada gambar 7 berikut



**Gambar 7. Fisik Fasilitas Permainan (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)**

## KESEHATAN

Bebas terhadap hal-hal yang menyebabkan terganggunya kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terlihat pada gambar 8 dimana tidak terdapat sampah di dalam maupun diluar taman bermain yang menyebabkan aroma tidak sedap sehingga menimbulkan terganggunya



kesehatan dalam jangka pendek maupun panjang.



**Gambar 8. ebersihan dari dalam dan luar Taman Bermain** (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)

### KENYAMANAN

- A. Kenyamanan Fisik : keterbatasan dalam penggunaan fasilitas bermain, tidak terganggu dalam beraktivitas.
- B. Kenyamanan Psikologis : memiliki rasa aman dari lingkungan sekitar, terlindung dari iklim yang mengganggu.

Kenyamanan tersebut terlihat dari kenyamanan anak-anak yang menggunakan fasilitas bermain pada gambar 9 berikut.



**Gambar 9. Kenyamanan dalam beraktivitas** (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)

### KEMUDAHAN

Semua fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan dijangkau oleh semua anak-anak. Terlihat pada gambar 10 dimana terlihat anak-anak dengan mudahnya menggunakan peralatan permainan.



**Gambar 10. Keemudahan dalam beraktivitas** (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)

### KEAMANAN

Bebas terhadap hal-hal yang memungkinkan terjadinya tindak kejahatan ataupun vandalism karena rest area untuk orang tua atau pendamping berjarak tidak terlalu jauh dengan fasilitas permainan.



**Gambar 11. Keamanan pada Taman Bermain** (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)

### KEINDAHAN

Menarik secara visual, mendorong orang untuk datang dan memiliki citra dan identitas khusus sebagai taman bermain. Taman bermain terletak bersebelahan dengan sungai kandilo yang menyajikan pemandangan bagi pengunjung dan terdapat kelengkapan fasilitas permainan di dalam taman bermain.



**Gambar 12. Taman Bermain menarik secara visual** (Sumber : Hasil Survey Lapangan 2017)

### ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN SENTRA PKL DAN TAMAN BERMAIN SEBAGAI RUANG PUBLIK MENURUT PERSEPSI STAKEHOLDER

Hasil analisa responden stakeholder sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dan bidang pada instansi terpilih, maka responden stakeholders terpilih yaitu pada table 2 berikut..

**Tabel 2 Responden Stakeholder**

Keterangan :
Responden 1 (R1) : Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
Responden 2 (R2) : Dinas Lingkungan Hidup
Responden 3 (R3) : Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
Responden 4 (R4) : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM
Responden 5 (R5) : Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan

Kuisisioner yang diberikan kepada stakeholders berupa kesepakatan terkait faktor dan tanggapan mereka terakait faktor tesebut. Dari hasil putaran diketahui bahwa untuk pedagang kaki lima, seluruh stakeholders tidak setuju dengan factor pemasaran karena keberadaan PKL sudah diketahui oleh seluruh

masyarakat di Kecamatan Tanah Grogot. Untuk taman bermain seluruh responden stakeholders tidak setuju terhadap faktor kesehatan karena kesehatan dianggap bukan hanya berasal dari dalam taman bermain, namun bisa saja berasal dari luar taman bermain/ bisa berasal dari individu. Maka dari itu didapatkan hasil konsensus bahwa pada PKL yaitu factor pemasaran dan pada taman bermain yaitu factor kesehatan tidak digunakan karena factor tersebut tidak berpengaruh dalam pengembangan sentra PKL dan taman bermain sebagai ruang publik pada wilayah penelitian. Faktor pemasaran pada PKL dan kesehatan pada taman bermain resmi dihapus. Dengan ketidaksetujuan tersebut diketahui bahwa nilai konsensus untuk PKL adalah 90% dan taman bermain adalah 83%, dengan demikian faktor tersebut dianggap baik dan dapat dilaksanakan dikarenakan dasar teori teknik Delphi yang menyebutkan bahwa keputusan akhir tentang hasil jajak pendapat dikatakan baik apabila dicapai minimal 70% Konsensus. Factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra PKL dan taman bermain sebagai ruang public menurut persepsi stakeholder di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot adalah :

1. PKL :
  - a. Pembiayaan yaitu modal usaha.
  - b. Sarana dan prasarana usaha yaitu ketersediaan air bersih, ketersediaan toilet, ketersediaan listrik, ketersediaan tempat parkir, ketersediaan tempat sampah, sarana fisik dan ukuran sarana.
  - c. sanitasi lingkungan yaitu pengendalian seperti himbauan-himbauan.
2. Taman bermain :
  - a. keamanan (bebas tindak kejahatan),
  - b. keselamatan (fisik fasilitas tidak memungkinkan terjadinya kecelakaan),
  - c. kemudahan (fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan di jangkau),
  - d. kenyamanan (fisik dan psikologis) dan
  - e. keindahan (menarik secara visual).

Factor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan sentra PKL dan taman bermain sebagai ruang publik di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari menurut persepsi Stakeholders diatas, akan di masukan pada analisa selanjutnya yaitu analisa SWOT.

## **ANALISA STRATEGI PENGEMBANGAN SENTRA PKL DAN TAMAN BERMAIN SEBAGAI RUANG**

## **PUBLIK MENURUT PERSEPSI STAKEHOLDER**

Dari penjelasan annalisa sebelumnya maka kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat disimpulkan pada penjelasan berikut :

1. Analisis Kondisi Internal
  - A. Kekuatan (Strength)
    1. Tersedianya listrik
    2. Tersedianya tempat parkir
    3. Tersedianya tempat sampah
    4. Sarana fisik gerobak adalah sarana fisik yang paling efisien
    5. Pengendalian sanitasi lingkungan seperti himbauan-himbauan sudah terealisasi
    6. Bebas dari tindak kejahatan
    7. Fisik fasilitas permainan tidak memungkinkan terjadinya kecelakaan
    8. Fisik fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan dijangkau.
    9. Kenyamanan fisik dan psikologis
    10. Taman bermain menarik secara visual.
  - B. Kelemahan (Weaknesses)
    1. Belum adanya organisasi/ pagutuban PKL sebagai media modal usaha antara PKL dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM.
    2. Belum tersedianya air bersih
    3. Belum tersedianya toilet
    4. Tempat parkir motor berada dibahu jalan
2. Analisis Kondisi Eksternal
  - A. Peluang (Oppurtunities)
    1. Modal usaha PKL merupakan program dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM
    2. Penyediaan air bersih merupakan program Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
    3. Penyediaan toilet merupakan program Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
    4. Pengendalian seperti himbauan akan pentingnya sanitasi lingkungan merupakan program Dinas Lingkungan Hidup
  - B. Ancaman (Threats)
    1. Ukuran sarana akan berdampak pada pergerakan diluar (jalan)

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal.Selanjutnya dilakukan perhitungan bobot factor internal dan eksternal guna mengetahui pengembangan

yang dianggap mendesak untuk dilakukan. Perhitungan bobot factor tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS - EFAS (*Internal - Eksternal strategic factor analysis*

*summary*). Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan bobot factor internal dan eksternal analisis IFAS dan EFAS dapat dilihat pada penjelasan dan table 3 dan 4 berikut:

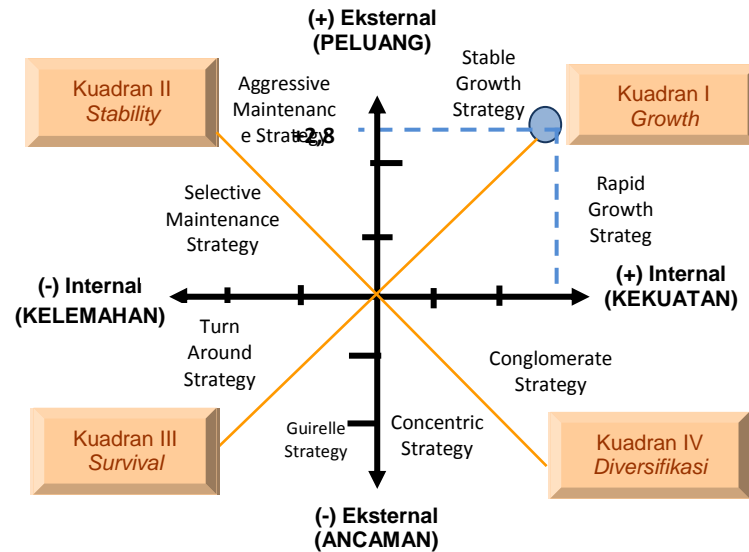
**Tabel 3. Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)**

NO	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
I	<b>Kekuatan (S)</b>			
	1. Tersedianya listrik	0,1	4	0,4
	2. Tersedianya tempat parkir	0,1	4	0,4
	3. Tersedianya tempat sampah	0,1	4	0,4
	4. Sarana fisik gerobaka adalah sarana fisik yang efisien	0,1	3	0,3
	5. Pengendalian sanitasi lingkungan seperti himbauan-himbauan sudah terealisasi	0,1	4	0,4
	6. Bebas tindak kejahatan	0,1	4	0,4
	7. Fisik fasilitas permainan tidak memungkinkan terjadinya kecelakaan	0,1	4	0,4
	8. Fisik fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan dijangkau.	0,1	4	0,4
	9. Kenyamanan fisik dan psikologis	0,1	4	0,4
	10. Taman bermain menarik secara visual	0,1	4	0,4
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1,0</b>		<b>3,9</b>
II	<b>Kelemahan (W)</b>			
	1. Belum adanya organisasi/ pagutuban PKL sebagai media modal usaha antara PKL dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM.	0,3	1	0,3
	2. Belum tersedianya air bersih	0,2	1	0,2
	3. Belum tersedianya toilet	0,2	1	0,2
	4. Temoat parkir motor berada di bahu jalan	0,3	1	0,3
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1,0</b>		<b>1,0</b>
<b>Nilai Score Kekuatan - Kelemahan &gt; IFAS = 3,9 -1,0 = +2,9</b>				

**Tabel 4. Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)**

NO	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
I	<b>Peluang (O)</b>			
	1. Modal usaha PKL merupakan program dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM	0,3	4	1,2
	2. Penyediaan air bersih merupakan program Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	0,3	4	1,2
	3. Penyediaan toilet merupakan program Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	0,3	4	1,2
	4. Pengendalian seperti himbauan akan pentingnya sanitasi lingkungan merupakan program Dinas Lingkungan Hidup	0,1	3	1,2
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1,0</b>		<b>4,8</b>
II	<b>Ancaman (T)</b>			
	1. Ukuran sarana akan berdampak pada pergerakan diluar (jalan)	1,0	2	2,0
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1,0</b>		<b>2,0</b>
<b>Nilai Score Peluang - Ancaman &gt; EFAS =4,8-2,0 = +2,8</b>				

Dari penjelasan pada table 3 dan 4 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai scoring untuk IFAS(kekuatan - kelemahan) adalah +2,9 dan nilai scoring untuk EFAS yang diperoleh dari score (peluang - ancaman) adalah +2,8. Untuk lebih jelasnya kuadran analisis SWOT dapat dilihat pada gambar 13 berikut.



Gambar 13. Grafik Letak Kuadran Analisis SWOT

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada gambar 5.1 diatas, strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain di sepanjang koridor jalan kandilo bahari kecamatan tanah grogot adalah terletak di kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan). Setelah perhitungan bobot factor internal dan eksternal dengan tabulasi score IFAS-EFAS dan menuangkan strategi yang

mendesak untuk dilaksanakan maka selanjutnya akan masuk pada tahap matriks SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang menginterasikan factor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan (*internal*) yang di sesuaikan dengan peluang dan ancaman (*eksternal*) yang dimiliki. Matriks analisa SWOT untuk pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain dapat dilihat pada table 5.13 berikut:

Tabel 5. Matriks SWOT

E K S T R A L	INTERNAL		
	Identifikasi Faktor-Faktor	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
		1. Tersedianya listrik 2. Tersedianya tempat parkir 3. Tersedianya tempat sampah 4. Sarana fisik gerobak adalah sarana fisik yang paling efisien 5. Pengendalian sanitasi lingkungan seperti himbauan-himbauan sudah terealisasi 6. Bebas dari tindak kejahatan 7. Fisik fasilitas permainan tidak memungkinkan terjadinya kecelakaan 8. Fisik fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan dijangkau. 9. Kenyamanan fisik dan psikologis 10. Taman bermain menarik secara visual.	1. Belum adanya organisasi/ paguyuban PKL sebagai media modal usaha antara PKL dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM. 2. Belum tersedianya air bersih 3. Belum tersedianya toilet 4. Tempat parkir motor berada dibahu jalan
		Peluang (O)	(WO)
R N A L	1. Modal usaha PKL merupakan program dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM 2. Penyediaan air bersih merupakan program Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang 3. Penyediaan toilet merupakan program Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang 4. Pengendalian seperti himbauan akan pentingnya sanitasi	1. Meningkatkan kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam pemberian modal usaha kepada PKL. 2. Menyediakan air bersih melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang 3. Menyediakan toilet melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang 4. Meningkatkan pengendalian seperti himbauan terhadap pentingnya sanitasi lingkungan melalui Dinas Lingkungan Hidup 5. Menyediakan tempat parkir 6. Meningkatkan keselamatan, kenyamanan,	1. Pembentukan organisasi/ paguyuban PKL agar ada media penghubung antara PKL dan organisasi/ paguyuban PKL. 2. Menyediakan ar bersih 3. Menyediakan toilet 4. Perlunya lahan untuk tempat parkir

	lingkungan merupakan program Dinas Lingkungan Hidup	kemudahan, keamanan dan keindahan pada taman bermain.	
	<b>Ancaman (T)</b>	<b>(ST)</b>	<b>(WT)</b>
	1. Ukuran sarana akan berdampak pada pergerakan diluar (jalan)	1. Perlu adanya pengendalian terhadap PKL tentang ukuran sarana yang berlebihan dapat menyebabkan pergerakan diluar (jalan) terhambat	2. Perlu adanya sosialisasi terhadap PKL tentang ukuran sarana yang berlebihan dapat menyebabkan pergerakan diluar (jalan) terhambat

Dari hasil analisis IFAS dan EFAS yang tertuang dalam grafik letak kuadran maka strategi SO merupakan strategi yang di anggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan. Strategi tersebut adalah :

1. Meningkatkan kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam pemberian modal usaha kepada PKL.
2. Menyediakan air bersih melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
3. Menyediakan toilet melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
4. Meningkatkan pengendalian seperti himbauan terhadap pentingnya sanitasi lingkungan melalui Dinas Lingkungan Hidup
5. Menyediakan tempat parkir
6. Meningkatkan keselamatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan dan keindahan pada taman bermain.

#### KESIMPULAN

1. Factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra PKL dan taman bermain sebagai ruang public di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot menurut persepsi Stakeholders adalah :
  - A. PKL :
    1. Pembiayaan yaitu modal usaha.
    2. Sarana dan prasarana usaha yaitu ketersediaan air bersih, ketersediaan toilet, ketersediaan listrik, ketersediaan tempat parkir, ketersediaan tempat sampah, sarana fisik dan ukuran sarana.
    3. Sanitasi lingkungan yaitu pengendalian seperti himbauan-himbauan.
  - B. Taman bermain :
    1. keamanan (bebas tindak kejahatan),
    2. keselamatan (fisik fasilitas tidak memungkinkan terjadinya kecelakaan),
    3. kemudahan (fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan di jangkau),
    4. kenyamanan (fisik dan psikologis) dan
    5. keindahan (menarik secara visual).

Dari hasil kajian penelitian dianggap baik dan dapat dilaksanakan dikarenakan nilai konsensus untuk PKL dan taman bermain masing-masing adalah 90%, untuk PKL dan 83% untuk taman bermain. Dasar teori teknik Delphi yang menyebutkan bahwa keputusan akhir tentang hasil jajak pendapat dikatakan baik apabila dicapai minimal 70 % Konsensus.

2. Dari hasil analisis IFAS dan EFAS yang tertuang dalam grafik letak kuadran maka strategi SO merupakan strategi yang di anggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan. Strategi tersebut adalah :
  1. Meningkatkan kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam pemberian modal usaha kepada PKL.
  2. Menyediakan air bersih melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
  3. Menyediakan toilet melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
  4. Meningkatkan pengendalian seperti himbauan terhadap pentingnya sanitasi lingkungan melalui Dinas Lingkungan Hidup
  5. Menyediakan tempat parkir
  6. Meningkatkan keselamatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan dan keindahan pada taman bermain.

#### REKOMENDASI

Setelah dilakukan penelitian mengenai strategi pengembangan sentra pedagang kaki lima dan taman bermain menurut persepsi stakeholder di sepanjang koridor jalan kandilo bahari kecamatan tanah grogot. Peneliti memberikan rekomendasi untuk dilakukan studi lanjutan dan tindak lanjut yaitu:

#### STUDI LANJUTAN

Penataan pedagang kaki lima di sepanjang koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot



## TINDAK LANJUT

1. Peningkatan kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam pemberian modal usaha kepada PKL.
2. Penyediaan air bersih melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
3. Penyediaan toilet melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
4. Peningkatan pengendalian seperti himbauan terhadap pentingnya sanitasi lingkungan melalui Dinas Lingkungan Hidup
5. Penyediaan tempat parkir
6. Meningkatkan keselamatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan dan keindahan pada taman bermain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamo, Marta R, 2002, *Design for fun : Playgrounds*. LINKS International, Barcelona dalam Baskara, Medha, 2011, *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik*, Malang.
- AzhariAkyas 2004, *Psikologi Umum & Perkembangan*, Cetakan Pertama, Jakarta :Teraju, hal:107 dalamRosy Widyaningrum, 2014, *Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan Kota Samarinda*, hal:691.
- Branch, Melvile C, 1995, *Perencanaan Kota Komprehensif Pengantar dan Penjelasan*, Yogyakarta, UGM dalam Bitta Pigawati dan Saldy Ekasila Permana, 2007, *Identifikasi Kawasan Pendukung Perkembangan Kota Kalinyamatan Kabupaten Jepara*, hal:125.
- Carr, S., M. Francis, L.G. Rivlin, A.M. Stone, 1992.*Public Space*, USA : Cambridge University Press dalam Isfa Sastrawati, 2003, *Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air*. *Prinsip Perancangan KawasanTepi Air*.
- Gehl, Jan, 1987, *Life Between Building : using public space*, translated by Jo Koch, Vam Mostrand Reinhold, New York dalam Nunik Hasriyanti, *Kajian Ruang Publik Tepi Air*.
- Haryono T, 1989, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha PKL :Studi kasus di Kodya Surakarta*, Fakultas Pasca Sarjana UGM : Yogyakarta dalam Jumhur, 2015, *Model Pengembangan PKL Kuliner di Kota Singkawang*, Pontianak.
- Hakim Rustam, 1987, *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*, Jakarta.
- 2015, *Model Pengembangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner di Kota Singkawang*. *Manajemen Proyek Indonesia*.

- Metedologi dan Pendekatan Pelaksanaan Pekerjaan*. Poerwandari, 1998 dalam Imam Gunawan, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Salusu, C, 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setyadin, 2005:22 dalam dalam Imam Gunawan, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Straus. Anselm dan Corbin Juliet, 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar dalam Aris Munandar dkk, *Persepsi Stakeholder terhadap Lokasi dan Fungsi Terminal Penumpang Tipe A Kabupaten Kebumen*
- US Consumer Procut Safety Commision, 2010, *Public Playground Safety Handbook*, US CPSC, Washington dalamMedha Baskara, 2011, *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik*, Malang.